

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif analitik dilakukan dengan metode *survey* melalui pendekatan *cross sectional* yang dilakukan dalam sekali olah dan juga melibatkan beberapa variabel untuk melihat pola hubungannya (Ismail, 2011). Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2016). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden (Gani dan Amalia, 2015).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa putri yang masih aktif sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Sampel pada penelitian ini merupakan sebagian dari populasi yang merupakan sumber data dalam penelitian (Sani, 2016). Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* dimana sampel didapatkan berdasarkan siapa saja yang dijumpai secara kebetulan ada atau tersedia (Hastono, 2012).

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini meliputi:

1. Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi:
 - a. Mahasiswa putri FPSB UII angkatan 2015-2018.
 - b. Memiliki dan menggunakan kosmetik.
 - c. Bersedia menjadi responden dalam penelitian.
2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi pada sampel merupakan responden yang tidak menyelesaikan kuesioner yang telah disediakan.

Untuk menentukan besaran sampel, digunakan model rumus Slovin (Sugiyono, 2011) untuk menaksir proporsi populasi:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{1587}{1 + 1587 (0,1)^2} \\ &= 94,07 \approx 95 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Besar populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (0,1).

Data yang diperoleh dari bagian kemahasiswaan FPSB UII, yaitu sebanyak 1587 mahasiswa. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil sebanyak 95 sampel. Untuk mengantisipasinya kuesioner yang bias peneliti akan melebihi sampel sebanyak 10%. Sehingga jumlah sampel yang didapat adalah sebanyak 105 (Sastroasmoro, 2011).

Agar jumlah sampel yang diambil memiliki proporsi yang sama antar jurusan berdasarkan total jumlah mahasiswa, maka dilakukan perhitungan proporsi sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Proporsi Sampel

Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
Ilmu Komunikasi	338	$(338/1587) \times 105 = 22$
Hubungan Internasional	239	$(239/1587) \times 105 = 16$
Psikologi	744	$(744/1587) \times 105 = 49$
Pendidikan Bahasa Inggris	266	$(266/1587) \times 105 = 18$
Jumlah total		105 mahasiswa

3.4 Definisi Operasional

1. Kosmetik merupakan sediaan farmasi yang berfungsi untuk memperbaiki penampilan yang dimiliki dan digunakan oleh mahasiswa puteri FPSB UII.
2. Mahasiswa puteri FPSB UII merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari 4 jurusan yaitu Ilmu Komunikasi, Hubungan Internasional, Psikologi, dan Pendidikan Bahasa Inggris.

3. Profil penggunaan responden merupakan gambaran kebiasaan responden dalam menggunakan kosmetik.
4. Pengetahuan merupakan tingkatan pemahaman responden terhadap kosmetik aman dan halal. Pengetahuan responden diukur dengan menggunakan kuesioner yang terbagi menjadi 2 skala penilaian berdasarkan nilai rata-rata, yaitu: (Alimul, 2007).
 - a. Baik apabila responden menjawab \geq rata-rata.
 - b. Buruk apabila responden menjawab $<$ rata-rata.
5. Sikap merupakan penilaian responden akan suatu informasi mengenai keamanan dan kehalalan kosmetik. Sikap responden diukur dengan kuesioner yang terbagi menjadi 2 skala penilaian berdasarkan nilai rata-rata, yaitu: (Alimul, 2007).
 - a. Baik apabila responden menjawab \geq rata-rata.
 - b. Buruk apabila responden menjawab $<$ rata-rata.
5. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah angkatan dan jurusan. Angkatan adalah tingkatan mahasiswa sesuai dengan tahun ajaran yang terdiri dari tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018. Jurusan adalah konsentrasi yang diampu sesuai bidang yang diminati oleh mahasiswa. Terdapat empat jurusan, yaitu Ilmu komunikasi, Psikologi, Pendidikan bahasa Inggris, dan Hubungan internasional.
6. Sumber informasi adalah segala hal yang diperoleh responden dari beberapa sumber tentang informasi kosmetik yang aman dan halal.

3.5 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden. Pertanyaan yang dijawab oleh responden merupakan data primer karena diperoleh langsung dari responden yang merupakan sumber pertama dan merupakan data kuantitatif (Gani dan Amalia, 2015). Kuesioner yang akan diberikan kepada responden telah lolos kaji etik dan mendapat persetujuan dari komite etik Fakultas Kedokteran UII dengan memberikan *etichal clearance*. Responden diminta untuk mengisi dan menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan mengikuti penelitian.

Informasi dan keterangan dari responden akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas untuk mendapatkan kuesioner yang valid. Variabel profil penggunaan berisi pertanyaan mengenai kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan kosmetik. Profil penggunaan terdiri dari 17 pertanyaan, yang terdiri atas 8 pertanyaan tentang kosmetik aman dan 9 pertanyaan tentang kosmetik halal. Penilaian profil penggunaan dapat ditentukan dengan menghitung jumlah dan persentase atas jawaban yang diberikan. Variabel pengetahuan berisi pengetahuan umum tentang kosmetik untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa. Pernyataan pada variabel pengetahuan terdiri dari 4 pengetahuan kehalalan kosmetik dan 6 pernyataan keamanan kosmetik. Penilaian variabel pengetahuan menggunakan skala *Guttman*, mahasiswa akan diminta untuk memilih opsi benar dengan memberi skor 1 dan opsi salah dengan memberi skor 0 (Usman, 2011). Pada variabel sikap terdiri atas 7 pernyataan tentang sikap terkait kehalalan kosmetik dan 5 pernyataan tentang sikap keamanan kosmetik. Penilaian variabel sikap menggunakan skala *likert* dengan 5 opsi, sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju (Bambang, 2006).

Tabel 3. 2 Literatur yang digunakan dalam pembuatan kuesioner pengetahuan

Kuesioner	Referensi
1. Pengetahuan kosmetik halal	
a) Pernyataan 1	(LPPOM MUI, 2008)
b) Pernyataan 2	(QS. Al-Baqarah:195)
c) Pernyataan 3	(MUI, 2011)
d) Pernyataan 4	(LPPOM MUI, 2008)
2. Pengetahuan kosmetik aman	
a) Pernyataan 1	(BPOM RI, 2019)
b) Pernyataan 2	(<i>e-pom</i>)
c) Pernyataan 3	(BPOM RI, 2014) dan (BPOM RI, 2015)
d) Pernyataan 4	(Erasiska dkk, 2015)

Lanjutan	
e) Pernyataan 5	(BPOM RI, 2011)
f) Pernyataan 6	(Peraturan Menteri Perdagangan RI, 2018).

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas *product momen pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Uji validitas berfungsi untuk mendapatkan suatu instrumen penelitian yang valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan (Browning, 2007). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian pada 30 responden dalam kuesioner yang diberikan, dikatakan valid apabila nilai *corrected item total* > nilai r tabel (0,361) pada $\alpha = 5\%$ (Dominica dkk., 2016).

Tes validitas terbagi atas tiga macam, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas empiris atau validitas kriteria. Validitas isi suatu tes digunakan untuk menilai seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau konten. Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang digunakan untuk menilai seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Sedangkan validitas empiris sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Kriteria internal adalah tes atau instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria, sedang kriteria eksternal adalah hasil ukur instrumen atau tes lain di luar instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria (Zulkifli, 2009).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach's* mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Uji realibilitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya dan konsisten jika dilakukan pengukuran. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Jika nilai Alpha lebih besar dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan *reliabel* atau konsisten. Sedangkan jika nilai alpha lebih kecil dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak *reliabel* atau konsisten. Pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai koefisein alpha $>0,60$ (Dominica *dkk*, 2016).

3. Analisis Data

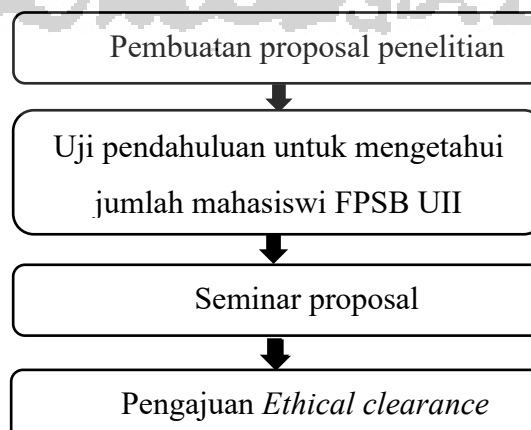
a. Analisis Univariat

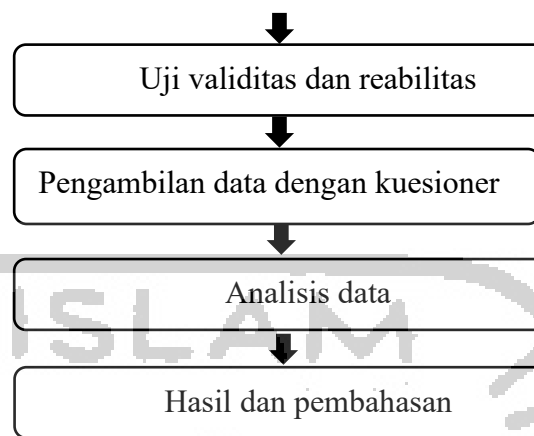
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan suatu variabel mandiri, baik hanya berupa satu variabel maupun lebih tanpa membandingkan dan menghubungkan dengan variabel yang lain. Untuk data numerik diukur dengan menghitung nilai persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel yang diduga saling berhubungan atau memiliki korelasi. Analisis yang digunakan yaitu *Chi-Square* untuk melihat hubungan antar variabel. Apabila hasil yang diperoleh *p value* $<0,1$ maka dikatakan memiliki hubungan (Trihendradi, 2010).

3.8 Alur Penelitian





Gambar 3.1 Alur Penelitian

